

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar responden berumur 20–35 tahun (86,7%), berpendidikan SMA (51,1%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (86,7%), dan merupakan multipara (73,3%).
2. Tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan edukasi tanda bahaya masa nifas menggunakan media video sebagian besar berada pada kategori cukup (68,9%).
3. Tingkat pengetahuan ibu nifas setelah diberikan edukasi tanda bahaya masa nifas menggunakan media video sebagian besar berada pada kategori baik (68,9%).
4. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,00 ($<0,05$), sehingga terdapat pengaruh edukasi tanda bahaya masa nifas menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas di Puskesmas Toroh I.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan media video dapat digunakan secara rutin dalam kegiatan penyuluhan dan konseling kepada ibu nifas sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan deteksi dini komplikasi masa nifas.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Bidan dan tenaga kesehatan diharapkan memanfaatkan media edukasi yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan kepada ibu nifas.

3. Bagi Ibu Nifas

Diharapkan ibu nifas lebih aktif mencari informasi terkait tanda bahaya masa nifas serta segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan apabila menemukan gejala yang mengarah pada komplikasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, dan variabel lain yang memengaruhi pengetahuan ibu nifas.